

**STABILITAS EKONOMI DAN INVESTASI ASING:
STUDI DI NEGARA ANGGOTA OECD**



TESIS

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI ISLAM

OLEH:

ANNISA NUR KHAIRAT
NIM.23208012026

PEMBIMBING:

Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.
NIP. 198409192019031008

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-173/Un.02/DEB/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : STABILITAS EKONOMI DAN INVESTASI ASING: STUDI DI NEGARA ANGGOTA OECD

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA NUR KHAIRAT, S.E.
Nomor Induk Mahasiswa : 23208012026
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

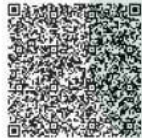
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6976d3451314c



Penguji I

Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 696f8a4b7bbff



Penguji II

Dr. Akmal Ihsan
SIGNED

Valid ID: 69722b90defca



Yogyakarta, 14 Januari 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 697973333afd5

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Tesis Annisa Nur Khairat

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Annisa Nur Khairat

NIM : 23208012026

Judul Tesis : **"Stabilitas Ekonomi Dan Investasi Asing: Studi Di Negara Anggota OECD"**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar tesis saudara tersebut dapat segera dimonaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 06 Januari 2026

Pembimbing,


Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.
NIP. 198409192019031008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nur Khairat
NIM : 23208012026
Jurusan : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul “**Stabilitas Ekonomi Dan Investasi Asing: Studi Di Negara Anggota OECD**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam body note dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 06 Januari 2026

Penyusun



Annisa Nur Khairat

23208012026

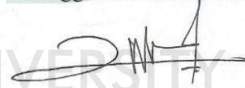
**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Kalijaga, saya yang bertanda tangan di
bahwa ini:

Nama : Annisa Nur Khairat
NIM : 23208012026
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (non-exclusive royalty free right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Stabilitas Ekonomi Dan Investasi Asing: Studi Di Negara Anggota OECD”**. Beserta peringkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah, dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Tanggal: 06 Januari 2026

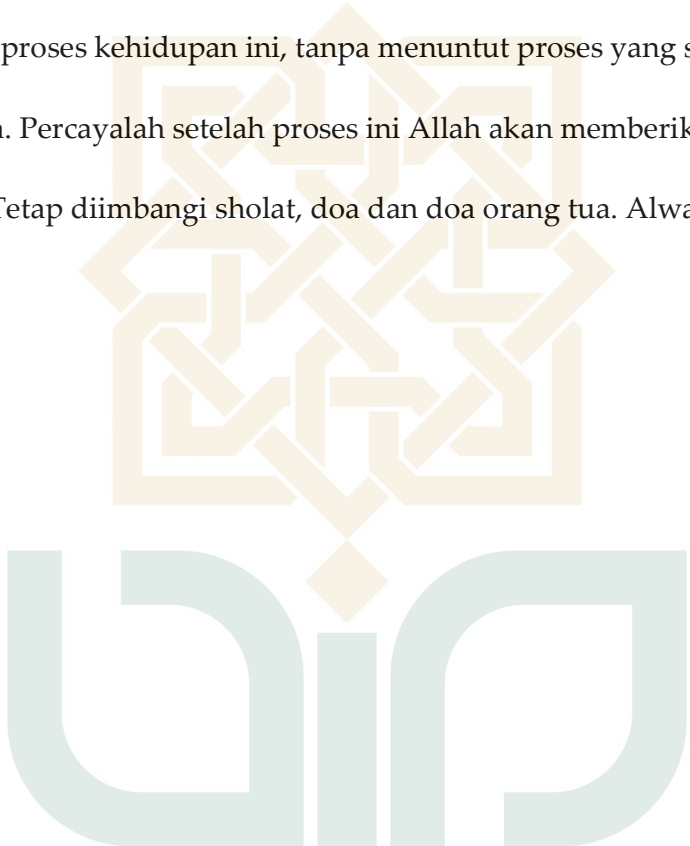

(Annisa Nur Khairat)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Berproses Terus Untuk Kejutan Kehidupan Selanjutnya”

“Menikmati proses kehidupan ini, tanpa menuntut proses yang sama dengan manusia lainnya. Percayalah setelah proses ini Allah akan memberikan kejutan yang luar biasa. Tetap diimbangi sholat, doa dan doa orang tua. Always Happy ”



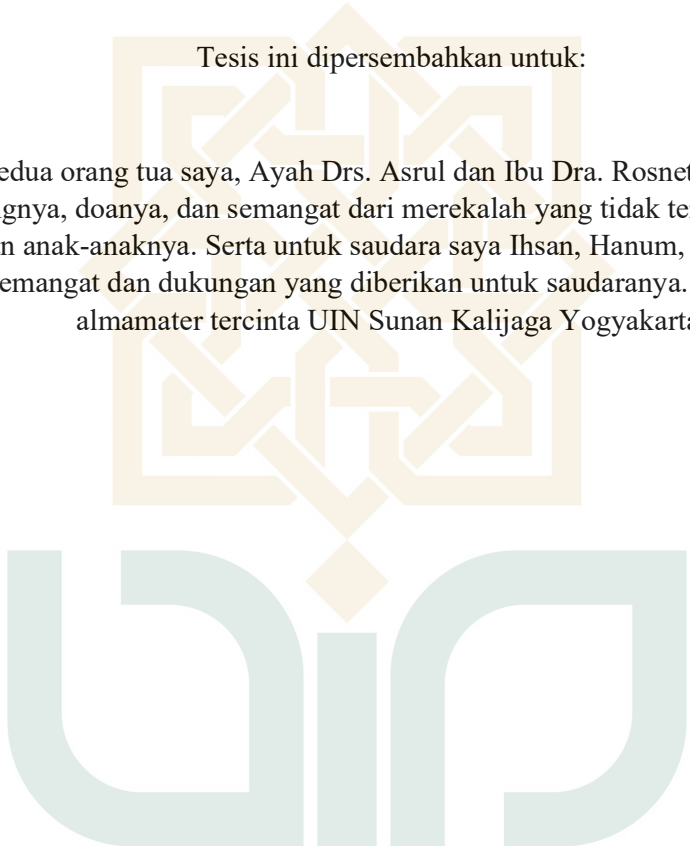
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Ayah Drs. Asrul dan Ibu Dra. Rosneti Atas jasa, kasih sayangnya, doanya, dan semangat dari merekalah yang tidak terhingga demi kesuksesan anak-anaknya. Serta untuk saudara saya Ihsan, Hanum, Qolbi dan Ummu atas semangat dan dukungan yang diberikan untuk saudaranya. Serta kepada almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	DZal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbuttah

Semua ta' marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh katasandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَّة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- َ ---	Fathah	Ditulis	A
-----------	--------	---------	---

--- ِ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ُ ---	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathh	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	Ditulis	A
تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4. dhammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

KATA PENGANTAR

Maha Besar Allah SWT Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas berkat dan segala nikmat yang berlimpah sehingga penyusunan Tesis ini dapat diselesaikan. Sholawat dan Salam selalu tercurahkan atas baginda Nabi Besar Muhammad SAW Yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Tesis ini berjudul “Stabilitas Ekonomi Dan Investasi Asing: Studi Di Negara Anggota OECD”. Dalam penyusunan Tesis ini sungguh tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan do’a dari segala pihak, baik dalam dukungan secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., CA., ACPA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si. sebagai dosen pembimbing yang senantiasa telah banyak memberikan bantuan, arahan, nasihat, kritik, dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Siti Nur Azizah, S.E.I., M.E.I selaku Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Untuk segenap dosen Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dan mengajarkan banyak ilmu pengetahuan dari awal proses perkuliahan hingga sampai akhir perkuliahan.
7. Untuk seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Khususnya Program Studi Magister Ekonomi Syariah yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi akademik.

8. Untuk seluruh Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selama ini telah membantu menyediakan buku referensi dan layanan pustaka kepada penulis.
9. Kepada kedua orang tua tercinta, ayah Drs. Asrul. dan Ibu Dra. Rosneti berserta kakak-kakak dan adik tercinta yaitu Ihsan, Hanum, Qalbi, dan Ummu yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat sedari awal sampai akhir. Penulis ucapkan beribu terima kasih.
10. Kepada sahabat-sahabat saya khususnya Yuan Dwi Patricia yang telah memberi dukungan dan motivasi.
11. Teman-teman satu Angkatan Prodi Magister Ekonomi Syariah tahun 2024 yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan penyusunan tesis.
12. Serta untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.

Semoga segala kebaikan, dukungan, doa dan motivasi yang mereka berikan dicatat sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT dan diberikan balasan yang sama.

Akhir kata penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, demikian penulis berharap Tesis ini dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan manfaat bagi setiap pembacanya.

Yogyakarta, 06 Januari 2026
Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Annisa Nur Khairat
NIM. 23208012026

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iiiv
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ivi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
D. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori.....	15
B. Kajian Pustaka	29
C. Kerangka Teoritik dan Pengembangan Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	46
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	49
F. Uji Signifikansi	58
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	59

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
B. Analisis Statistik Deskriptif	61
C. Tahapan Analisis Data	64
1. Uji Stasioneritas (Unit Root Test)	64
2. Uji Kointegrasi Panel (<i>Panel Cointegration Test</i>)	66
3. Penentuan Lag Optimal	67
4. Estimasi Model PMG-ARDL	68
5. Uji <i>Error Correction Term</i> (ECT)	69
6. Uji Diagnostik Model	70
7. Robustness Check	73
8. Uji Signifikansi	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
BAB V. PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi	92
C. Keterbatasan Penelitian	95
D. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Data	48
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi Kao.....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Lag Optimal.....	67
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Jangka Panjang (Long-run estimate)	68
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Jangka Pendek (Short-run estimate)	69
Tabel 4.7 Hasil Uji ECT	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.11 Hasil Robustness Check.....	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	38
--------------------------------------	----



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stabilitas ekonomi, tata kelola pemerintahan, dan produktivitas tenaga kerja terhadap investasi asing. Stabilitas ekonomi direpresentasikan oleh variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran, aspek tenaga kerja diukur melalui kualitas sumber daya manusia dan upah tenaga kerja, sementara tata kelola pemerintahan diproksikan oleh tingkat korupsi. Investasi asing diukur menggunakan variabel *foreign direct investment* (FDI). Penelitian ini menggunakan sampel 38 negara anggota OECD selama periode 2002–2023. Metode analisis menggunakan model *Pooled Mean Group* (PMG) dalam kerangka *Panel Autoregressive Distributed Lag* (Panel ARDL) untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabel. Hasil estimasi menunjukkan bahwa inflasi, pertumbuhan ekonomi, korupsi, dan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI, sedangkan upah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung. Kebijakan ekonomi yang konsisten dan reformasi institusional menjadi prasyarat utama untuk menarik investasi berkelanjutan. Secara akademik, penelitian ini memperluas literatur dengan mengintegrasikan faktor ekonomi, ketenagakerjaan, dan kelembagaan dalam kerangka empiris panel dinamis.

Kata Kunci: Stabilitas Ekonomi, Ketenagakerjaan, Korupsi, FDI, PMG-ARDL.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of economic stability, governance, and labor productivity on foreign investment. The variables of inflation, economic growth, and poverty represent economic stability. The labor aspect is measured by the quality of human resources and labor wages, while governance is influenced by the level of corruption. Single investment is measured using the variable of foreign direct investment (FDI). This study uses a sample of 38 OECD member countries for the period 2002–2023. The analysis method uses the Pooled Mean Group (PMG) model within a Panel Autoregressive Distributed Lag (Panel ARDL) framework to identify long-term and short-term relationships between variables. The estimation results show that inflation, economic growth, corruption, and poverty have a negative and significant effect on FDI, while labor wages have a positive and significant effect. Meanwhile, human resource quality has a negative but insignificant effect on foreign direct investment. Consistent economic policies and institutional reforms are key prerequisites for attracting sustainable investment. Academically, this study extends the literature by integrating economic, labor, and institutional factors within a dynamic panel empirical framework.

Keywords: *Economic Stability, Employment, Corruption, FDI, PMG-ARDL.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi asing dapat dipahami sebagai aliran modal dari suatu negara ke negara lain yang dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah dengan tujuan memperoleh keuntungan. Menurut definisi klasik, investasi asing mencakup dua bentuk utama, yaitu investasi langsung (*Foreign Direct Investment*/FDI) dan investasi portofolio, yang dibedakan berdasarkan tingkat kendali terhadap entitas usaha di negara tujuan (M. M. A. Khan, 1960). Investasi langsung biasanya melibatkan pengendalian dan keterlibatan dalam operasional perusahaan di negara penerima, sedangkan investasi portofolio lebih berfokus pada kepemilikan aset keuangan seperti saham tanpa memberikan kendali manajerial. Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* merupakan penanaman modal dalam bentuk kepemilikan aset produktif, kepemilikan sekurang-kurangnya 10% saham dalam perusahaan asing sudah dianggap sebagai indikator adanya FDI (UNCTAD, 2007). Pada tingkat kepemilikan tersebut investor dinilai memiliki kendali atau pengaruh yang signifikan terhadap arah dan kebijakan perusahaan.

Foreign Direct Investment (FDI) berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di banyak negara. Investor memilih untuk berinvestasi melalui jalur FDI karena jenis investasi ini merupakan aliran modal jangka panjang yang cenderung stabil dan lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi (Adiastuti, 2011). Bentuk penanaman modal asing langsung dilakukan oleh pihak swasta (*private foreign direct investment*) yang dilakukan oleh perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional pada dasarnya merupakan perusahaan raksasa yang menjalankan, memiliki serta mengendalikan operasi bisnis atau kegiatan-kegiatan usahanya lebih dari satu negara (Nazzal et al., 2023). Perusahaan multinasional yang melakukan investasi

di luar negeri tidak hanya membawa modal, tetapi juga mentransfer teknologi, standar manajemen, dan praktik kerja modern yang mendorong peningkatan efisiensi perusahaan lokal melalui *spillover effect*, yaitu proses ketika kehadiran perusahaan asing memacu perusahaan domestik untuk meningkatkan standar produksinya agar tetap kompetitif (Wang & Wong, 2009). Hasil penelitian Nguyen (2022) mengindikasikan bahwa perusahaan multinasional benar-benar mentransfer teknologi kepada pengusaha setempat, walaupun dengan maksud agar mereka mendapatkan input yang berkualitas tinggi dengan biaya murah.

Foreign Direct Investment (FDI) juga berperan strategis dalam memperluas akses pasar internasional bagi negara penerima, karena melalui investasi langsung perusahaan multinasional sering menjadikan negara tujuan sebagai bagian dari rantai pasok global, yang pada gilirannya memungkinkan integrasi ke dalam jaringan produksi internasional, meningkatkan kapasitas ekspor, dan memperkuat daya saing global. Integrasi ini juga berpotensi mempercepat industrialisasi, khususnya di negara-negara dengan basis produksi berbiaya rendah yang menjadi lokasi strategis bagi manufaktur global (Basu & Guariglia, 2007). FDI turut memperkuat stabilitas makroekonomi melalui aliran modal jangka panjang yang membantu menyeimbangkan defisit neraca pembayaran serta mengurangi ketergantungan pada utang luar negeri. Berbeda dengan investasi portofolio yang bersifat spekulatif, FDI relatif stabil karena berbentuk aset fisik dan mencerminkan komitmen jangka panjang, sehingga menjadi sumber devisa yang lebih aman dan berkelanjutan bagi negara penerima (Moudatsou, 2003).

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan elemen penting dalam globalisasi ekonomi yang berperan dalam mendorong pertumbuhan, membuka lapangan kerja, dan mempercepat transfer teknologi, dengan arusnya yang dipengaruhi oleh faktor

ekonomi, politik, sosial, serta institusional, sehingga faktor-faktor tersebut menjadi sangat penting bagi negara berkembang untuk meningkatkan daya tarik investasi asing. Stabilitas makroekonomi yang tercermin dari inflasi, nilai tukar, dan suku bunga berperan penting dalam menentukan risiko investasi, di mana inflasi tinggi cenderung menurunkan minat investor, sebagaimana temuan Pradhan (2011) bahwa inflasi dan fluktuasi nilai tukar signifikan mempengaruhi arus FDI dengan arah hubungan yang bergantung pada kondisi ekonomi domestik. Ukuran pasar yang diprosikan melalui PDB atau PDB per kapita merupakan determinan utama FDI, studi Nonnenberg & Mendonca (2004) menunjukkan bahwa semakin besar dan tumbuhnya aktivitas ekonomi, semakin tinggi arus FDI ke negara berkembang karena potensi permintaan yang luas. Tingkat upah dan kualitas tenaga kerja menjadi faktor penting bagi FDI, dimana penelitian Yolanda et al. (2022) menunjukkan bahwa upah dan ukuran pasar lebih dominan mempengaruhi arus FDI di Asia Selatan dan Tenggara dibandingkan inflasi. Risiko politik dan kualitas institusi berperan penting dalam FDI, ketidakstabilan politik, korupsi dan lemahnya perlindungan hukum terbukti menjadi hambatan signifikan bagi arus investasi.

Arus FDI tidak hanya merepresentasikan keputusan strategis perusahaan multinasional untuk memperluas kegiatan usahanya secara global, tetapi juga mencerminkan tingkat daya tarik ekonomi serta efektivitas kebijakan institusional yang dimiliki oleh negara penerima investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Biswas, 2022) mengusulkan bahwa FDI dapat dijelaskan melalui determinasi tradisional yang mencakup ukuran pasar, pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, tingkat upah, dan nilai tukar, serta determinan nontradisional yang mencakup kekuatan institusi hukum, hak kepemilikan, tipe rezim politik dan durasi rezim yang berkuasa. Pada teori ekonomi klasik menekankan FDI dapat dipengaruhi oleh tingkat pengembalian modal,

menurut (Lizando, 1990) bahwa tingkat pengembalian relatif (*expected relative rate of return*) dan tingkat risiko dapat menentukan keputusan perusahaan multinasional untuk menanamkan modalnya di luar negeri. Kondisi stabilitas ekonomi menjadi variabel yang dapat mempengaruhi masuknya FDI ke suatu negara.

Stabilitas ekonomi berperan dalam menjamin kepastian, efisiensi, dan prospek keuntungan jangka panjang bagi investor. Secara teoretis, pendekatan neoklasik dan institusional yang menempatkan stabilitas makroekonomi dan kelembagaan sebagai fondasi efisiensi pasar, penurunan biaya transaksi, dan peningkatan kepercayaan investor. Stabilitas ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai penopang pertumbuhan jangka pendek, tetapi juga sebagai strategi struktural yang memperkuat daya saing dan daya tarik investasi suatu negara dalam sistem ekonomi global. Stabilitas ini tercermin dari inflasi yang terkendali, pertumbuhan ekonomi yang konsisten, pasar tenaga kerja yang relatif efisien, serta kualitas institusi yang kuat dan transparan.

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu yang mengakibatkan penurunan daya beli uang. Inflasi tidak hanya mencerminkan fluktuasi harga sesaat, melainkan sebuah kecenderungan sistematis dalam perekonomian yang dapat mempengaruhi seluruh sektor produksi, distribusi, maupun konsumsi (Laidler & Parkin, 1975). Kenaikan harga barang-barang pokok secara terus menerus sedangkan pendapatan di masyarakat tetap mengakibatkan daya beli masyarakat berkurang sehingga menurunkan pertumbuhan ekonomi. Pengujian secara simultan inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dikarenakan inflasi menyebabkan pendapatan riil di masyarakat berkurang sehingga dapat mengurangi konsumsi dan investasi masyarakat serta produksi barang menurun (Masturoh et al., 2023). Salah satu strategi yang umum dilakukan adalah menggunakan FDI sebagai alat lindung nilai, yakni dengan

mendiversifikasi investasi ke berbagai negara untuk meredam risiko inflasi terhadap laba global (Sayek, 2009). Pengaruh inflasi terhadap FDI bersifat kontekstual, dimana inflasi yang moderat sekitar di bawah 3–4% tidak selalu berdampak negatif terhadap keputusan investasi, apalagi jika diimbangi dengan kebijakan pajak yang mendukung (Wijaya & Dewi, 2022).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator fundamental yang mencerminkan stabilitas makroekonomi dan potensi pasar suatu negara dalam menarik FDI. Negara-negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi umumnya menunjukkan kondisi pasar yang dinamis, prospek keuntungan yang menjanjikan, dan tingkat kepercayaan investor yang lebih besar. Konteks negara-negara OECD, berbagai studi empiris telah membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan arus FDI. Gökçeli et al. (2022) menunjukkan bahwa FDI memberikan kontribusi yang substansial terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara OECD selama periode 1990–2017, FDI yang berasal dari negara maju memiliki dampak yang lebih kuat dibandingkan dari negara berkembang. Selain itu, Hashi et al. (2019) menekankan bahwa kontribusi FDI terhadap pertumbuhan GDP per kapita sangat dipengaruhi oleh kualitas institusi dan manusia. Vintilă & Mocanu (2024) mengidentifikasi adanya hubungan kausal satu arah dari FDI menuju pertumbuhan ekonomi yang mengindikasikan bahwa FDI tidak hanya bersifat responsif terhadap pertumbuhan, tetapi juga berperan sebagai pendorong aktif dalam pembangunan ekonomi negara-negara OECD.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan determinan strategis dalam menarik FDI, khususnya di negara-negara OECD yang didominasi oleh struktur ekonomi berbasis pengetahuan. SDM yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan tinggi menjadi aset penting bagi perusahaan multinasional karena mampu

meningkatkan efisiensi operasional serta mempercepat adopsi teknologi baru. Jenjang pendidikan menengah dan tinggi sering dijadikan indikator utama untuk menilai kualitas SDM suatu negara. Penelitian oleh Pantelopoulos (2023) menunjukkan bahwa peningkatan rasio kelulusan pada tingkat pendidikan tersebut secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan arus FDI ke negara-negara OECD. Temuan ini diperkuat oleh studi lanjutan Pantelopoulos (2024) yang mengungkapkan bahwa kemampuan akademik rata-rata, terutama dalam bidang matematika dan membaca, serta kesetaraan gender dalam pendidikan, memiliki korelasi positif terhadap FDI. Selain itu, Stengos & Kottaridi (2008) menekankan adanya hubungan non-linear antara modal manusia dan pertumbuhan ekonomi yang dimediasi oleh FDI, dimana dampak positif FDI terhadap pertumbuhan hanya dapat tercapai apabila didukung oleh kualitas tenaga kerja yang memadai. Oleh karena itu, investasi berkelanjutan dalam sektor pendidikan dan pelatihan oleh pemerintah menjadi langkah krusial dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi masuknya FDI berkualitas tinggi di negara-negara OECD.

FDI berbasis teknologi dan padat modal cenderung memilih negara dengan tingkat upah lebih tinggi karena upah tersebut mencerminkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja yang lebih baik. Temuan oleh Mottaleb dan Kalirajan (2010) FDI berteknologi tinggi lebih tertarik pada negara dengan tingkat pendidikan dan produktivitas tinggi meskipun biaya tenaganya relatif mahal. Kehadiran perusahaan asing juga berkontribusi pada peningkatan upah lokal melalui standar pengupahan yang lebih tinggi secara langsung maupun melalui efek limpahan terhadap perusahaan domestik. Penelitian oleh Lipsey & Sjöholm (2004) menunjukkan bahwa perusahaan asing di Indonesia membayar upah lebih tinggi dibanding perusahaan lokal dan temuan Hale & Xu (2016) menegaskan bahwa FDI turut meningkatkan upah rata-rata serta permintaan tenaga kerja terampil. Investor mempertimbangkan biaya tenaga

kerja berdasarkan produktivitas bukan hanya besaran nominal upah. Pada jangka panjang kenaikan upah akibat masuknya FDI memiliki potensi memperkuat permintaan domestik dan mendukung stabilitas ekonomi, dalam penelitian (Farole & Winkler, 2013) peningkatan upah di sektor penerima FDI mampu mendorong konsumsi rumah tangga dan meningkatkan daya saing tenaga kerja melalui peningkatan keterampilan..

Korupsi merupakan hambatan struktural yang dapat merusak iklim investasi, terutama di negara-negara OECD yang menekankan pentingnya transparansi dan tata kelola pemerintahan yang baik. Investor asing umumnya menghindari negara dengan tingkat korupsi tinggi karena praktik tersebut menimbulkan biaya transaksi tambahan, ketidakpastian hukum, serta mengurangi efisiensi pasar. (Wei, 1997) menunjukkan bahwa peningkatan tingkat korupsi di negara tuan rumah berdampak negatif terhadap FDI dengan skala yang sebanding dengan kenaikan tarif pajak sebesar 50 poin persentase, dalam simulasi empirisnya peningkatan korupsi dari level Singapura ke level Meksiko secara signifikan menurunkan arus FDI bilateral dari negara maju, termasuk anggota OECD. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pemberantasan korupsi merupakan elemen kunci dalam kebijakan investasi. Blundell-Wignall & Roulet (2017) menemukan bahwa negara yang berkomitmen pada Konvensi Anti-Suap negara anggota OECD cenderung menghindari investasi di negara-negara dengan reputasi korup yang menegaskan bahwa kerangka hukum internasional turut mempengaruhi preferensi investor lintas negara. Perspektif berbeda dikemukakan oleh da Silva Oliveira & Teixeira (2020) yang melalui model regresi campuran menyimpulkan bahwa korupsi tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI di negara-negara OECD, karena peran yang lebih besar justru dimainkan oleh faktor seperti pertumbuhan ekonomi dan kualitas institusi. Dengan demikian, pengaruh korupsi terhadap FDI dapat bervariasi tergantung pada konteks institusional, mayoritas bukti menunjukkan bahwa

peningkatan integritas dan penguatan tata kelola tetap menjadi prasyarat penting dalam membentuk iklim investasi yang kondusif di negara-negara OECD.

Tingkat pengangguran merupakan indikator utama yang mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja serta kemampuan perekonomian dalam menyerap angkatan kerja. Hubungan antara pengangguran dan *Foreign Direct Investment* (FDI) memperlihatkan dinamika yang tidak seragam karena dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi negara penerima, jenis investasi *Greenfield* maupun *Brownfield* dan kualitas institusi pasar kerja. FDI dapat berkontribusi pada penurunan pengangguran apabila dialokasikan pada sektor padat karya dan direalisasikan melalui investasi *Greenfield* yang membentuk unit usaha baru. Schmerer (2012) melalui studi terhadap 19 negara OECD, menemukan bahwa arus FDI bersih memiliki pengaruh positif terhadap penurunan pengangguran agregat, terutama ketika jumlah FDI yang masuk lebih besar dibandingkan FDI yang keluar. Penelitian Hilom-Polinon & Hakim (2019) pada 25 negara di Asia mengungkapkan bahwa investasi *Greenfield* menurunkan tingkat pengangguran secara signifikan, sedangkan investasi *Brownfield* yang hanya mengakuisisi perusahaan yang telah beroperasi tidak memberikan kontribusi nyata terhadap penciptaan lapangan kerja baru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mucuk & Demirsel, 2013) menunjukkan bahwa di beberapa negara berkembang, termasuk Turki dan Argentina, FDI justru berkaitan dengan meningkatnya pengangguran karena perusahaan multinasional melakukan efisiensi melalui penerapan teknologi yang menggantikan tenaga kerja lokal.

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi global, terutama di negara-negara anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Aliran masuk FDI naik sebesar 2%, sebenarnya menurun sebesar 7% jika mengesampingkan fluktuasi besar. Kanada

dan Australia mencatat aliran masuk yang lebih tinggi yang didorong oleh ekuitas, kemungkinan terkait dengan meningkatnya aktivitas M&A, dan Amerika Serikat juga melaporkan peningkatan, karena pergerakan dalam pinjaman antar-perusahaan dan reinvestasi laba yang lebih tinggi. Kawasan UE, aliran masuk FDI hampir dua kali lipat menjadi USD 294 juta pada tahun 2024, tetapi jika mengesampingkan fluktuasi besar di beberapa ekonomi tertentu, aliran FDI turun sebesar 24%. Penurunan paling nyata terjadi di Jerman, dimana anak perusahaan Jerman melunasi pinjaman kepada induk asing sambil juga menerbitkan pinjaman baru kepada mereka. Polandia mengalami penurunan aliran masuk akibat pergerakan pinjaman antar-perusahaan dan Spanyol melaporkan disinvestasi ekuitas (OECD, 2025).

Studi empiris yang dilakukan oleh Gupta & Singh (2016) pada negara anggota BRICS menunjukkan variabel inflasi dan pengangguran signifikan menarik FDI pada tingkat signifikansi 1%, sedangkan pada variabel biaya tenaga kerja signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Penelitian ini belum memasukkan upah tenaga kerja sebagai variabel yang dapat dipertimbangkan untuk mempengaruhi arus masuk FDI ke suatu negara. Penelitian yang dilakukan oleh (Baltas et al., 2018) pada negara anggota OECD menunjukkan GDP percapita berpengaruh positif dan signifikan, variabel upah tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus masuk FDI. Penelitian oleh Jude & Silaghi (2016) menunjukkan biaya tenaga kerja pada negara maju afeknya netral dan positif. Selanjutnya studi empiris oleh Oliveira & Teixeira (2020) menunjukkan pada negara maju, pertumbuhan PDB yang meningkat, dan kualitas institusi secara positif memengaruhi aliran investasi asing. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda dengan menggunakan kombinasi variabel dependen yang berbeda dan menggunakan metodologi penelitian yang berbeda.

Sebagian besar studi terdahulu masih berfokus pada negara berkembang, sementara kajian terhadap negara maju seperti anggota OECD yang memiliki karakteristik ekonomi dan kelembagaan berbeda belum dilakukan secara mendalam. Selain itu, banyak penelitian hanya menyoroti variabel tertentu seperti inflasi atau pertumbuhan ekonomi tanpa mengintegrasikan variabel makroekonomi dan institusional lain seperti pengangguran, kualitas sumber daya manusia, upah tenaga kerja, dan korupsi dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Penelitian ini juga memperluas cakupan waktu hingga 2001–2023, mencakup berbagai periode krisis seperti krisis keuangan global 2008, pandemi COVID-19, serta ketegangan geopolitik global yang berdampak pada arus FDI. Konteks pasca-pandemi, isu seperti ketahanan ekonomi, transformasi digital, dan transisi energi turut menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi asing, terutama di tengah tekanan inflasi dan suku bunga yang meningkat pada periode 2021–2023. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh variabel stabilitas ekonomi, seperti inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi, serta faktor kelembagaan seperti korupsi, variabel kualitas sumber daya manusia, dan upah tenaga kerja terhadap FDI dalam jangka panjang. Oleh karena itu, untuk memahami secara mendalam penelitian ini akan mengangkat judul “Stabilitas Ekonomi dan Investasi Asing: Studi Pada Negara Anggota OECD”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan FDI.

B. Rumusan Masalah

Mengangkat dari latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana inflasi dapat mempengaruhi investasi asing pada negara anggota OECD?
2. Bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi investasi asing pada negara anggota OECD?
3. Bagaimana kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat mempengaruhi investasi asing pada negara anggota OECD?
4. Bagaimana upah tenaga kerja dapat mempengaruhi investasi asing pada negara anggota OECD?
5. Bagaimana korupsi dapat mempengaruhi investasi asing pada negara anggota OECD?
6. Bagaimana pengangguran dapat mempengaruhi investasi asing pada negara anggota OECD?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh inflasi terhadap investasi asing di negara anggota OECD.
- b. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing di negara anggota OECD.
- c. Menganalisis dan menjelaskan kualitas sumber daya manusia (SDM) terhadap investasi asing di negara anggota OECD.
- d. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh upah tenaga kerja terhadap investasi asing di negara anggota OECD.

- e. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh korupsi terhadap investasi asing di negara anggota OECD.
- f. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh pengangguran terhadap investasi asing di negara anggota OECD.

2. Manfaat penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, penulis juga memiliki harapan agar penelitian ini memberikan manfaat kepada:

- a. Bidang Keilmuan

Penelitian yang dilakukan terkait pajak, utang luar negeri, upah tenaga kerja dan infrastruktur terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Penelitian dapat berperan dalam memperkuat validitas hasil-hasil penelitian yang sebelumnya menunjukkan temuan yang serupa. Penelitian ini juga berpotensi menjadi dasar untuk mengembangkan asumsi atau teori serupa apabila ditemukan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat memperkaya kajian akademik di bidang ekonomi.

- b. Bidang Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti dengan memberikan gambaran yang komprehensif kepada para investor. Melalui analisis terhadap variabel pajak, utang luar negeri, upah tenaga kerja, dan infrastruktur dapat mempengaruhi iklim investasi di suatu negara. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat sasaran serta dalam menyusun strategi investasi yang mempertimbangkan dinamika ekonomi yang lebih menyeluruh.

- c. Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam memahami faktor-faktor seperti pajak, utang luar negeri, upah tenaga kerja, dan infrastruktur mempengaruhi keputusan investasi asing, serta bagaimana inflasi dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. pemerintah dapat menyesuaikan kebijakan fiskal dan moneter seperti optimalisasi tarif pajak, pengelolaan utang luar negeri yang lebih bijak, pengembangan infrastruktur yang strategis, serta stabilitas inflasi untuk menciptakan iklim investasi yang lebih kompetitif

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan dalam suatu sistematika penulisan yang memberikan gambaran singkat mengenai aspek-aspek yang akan dilaporkan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini akan menjelaskan latar belakang terkait variabel penelitian, selain itu juga diuraikan rumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan.

Bab kedua membahas telaah pustaka, penyajian kerangka teoritis, dan pengembangan hipotesis. Bagian ini akan menguraikan teori yang mendasari hubungan antar variabel, yang kemudian dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, bab ini juga akan mencakup pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran yang menjadi dasar penelitian.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, populasi, sampel, serta alat analisis yang digunakan dalam mengolah data. Untuk menghindari bias dalam generalisasi, diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat agar sampel yang dipilih benar-benar mewakili karakteristik populasi. Selain

itu, pemilihan alat analisis juga berperan penting dalam menilai sejauh mana model yang dibangun dapat merepresentasikan fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan.

Bab keempat menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan memaparkan hasil pengolahan data beserta interpretasinya. Selain itu, di jelaskan keterkaitan antara hasil analisis statistik dengan teori yang digunakan, serta relevansinya dengan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Bab ini juga berfungsi sebagai jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan dalam masalah penelitian.

Bab kelima merupakan bagian penutup berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh stabilitas ekonomi terhadap investasi asing di negara anggota OECD. Setelah membuat rumusan masalah dan melakukan pengembangan hipotesis berdasarkan teori serta penelitian-penelitian sebelumnya. Menggunakan alat analisis PMG-Panel ARDL dalam periode 2002-2023 di 38 negara anggota OECD. Bagian ini akan memberikan kesimpulan hasil dari pengujian data dan relevansi hasil pengujian dengan teori maupun penelitian sebelumnya.

1. Hasil estimasi menunjukkan inflasi (INF) dalam jangka panjang berpengaruh negatif sebesar -0.1283352 dan signifikan pada level 1% ($p = 0.000$), artinya inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI di negara anggota OECD. Kenaikan inflasi menurunkan minat investor asing karena mengindikasikan instabilitas harga dan ketidakpastian ekonomi. Sedangkan dalam jangka pendek, menunjukkan inflasi tidak signifikan ($p > 0.05$), sehingga perubahan inflasi dalam jangka pendek tidak langsung memengaruhi arus FDI. Investor cenderung mempertimbangkan stabilitas inflasi dalam jangka panjang sebelum memutuskan investasi. Inflasi tinggi menurunkan FDI dalam jangka panjang karena mengurangi daya tarik ekonomi dan menimbulkan ketidakpastian harga.
2. Hasil estimasi menunjukkan pertumbuhan ekonomi (GDP) dalam jangka panjang berpengaruh negatif (-0.0000556) dan signifikan dengan nilai $p = 0.002$, secara teori seharusnya positif hasil ini dapat menunjukkan bahwa di negara OECD, pertumbuhan ekonomi tinggi mungkin mendorong kenaikan biaya produksi atau

menurunkan insentif investor asing mencari lokasi baru (*crowding out effect*). Sedangkan dalam jangka pendek tidak signifikan ($p > 0.05$), menandakan bahwa perubahan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek belum cukup kuat memengaruhi keputusan investasi.

3. Hasil estimasi menunjukkan kualitas sumber daya manusia (HDI) dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan ($-2.0624, p = 0.473$), kualitas SDM berhubungan negatif dengan FDI dalam konteks OECD. Kemungkinan karena negara OECD dengan tenaga kerja berpendidikan tinggi lebih fokus pada investasi teknologi dan inovasi domestik, bukan FDI padat karya. Sedangkan dalam jangka pendek tidak signifikan ($p > 0.05$), menunjukkan bahwa perubahan human capital tidak segera berdampak pada arus FDI.
4. Hasil estimasi menunjukkan upah tenaga kerja (WAGES) dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan ($0.0000578, p = 0.006$). Negara maju upah tinggi mencerminkan produktivitas tinggi dan tenaga kerja berkualitas yang justru menarik FDI berbasis teknologi (*efficiency-seeking FDI*). Sedangkan dalam jangka pendek, menunjukkan tidak signifikan ($p > 0.05$), sehingga efek kenaikan upah baru terasa dalam jangka panjang.
5. Hasil estimasi menunjukkan korupsi (CORR) dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan ($-1.5110, p = 0.000$), semakin tinggi korupsi, semakin rendah kepercayaan investor asing. Negara OECD yang lebih transparan dan memiliki tata kelola baik menarik lebih banyak investasi asing. Sedangkan dalam jangka pendek, berpengaruh tidak signifikan, menunjukkan efek korupsi lebih terasa dalam jangka panjang melalui stabilitas kelembagaan. Perbaikan tata kelola dan pengendalian korupsi meningkatkan kepercayaan investor asing terhadap pasar OECD.

6. Hasil estimasi menunjukkan pengangguran (UNEMP) dalam jangka panjang berpengaruh negatif signifikan (-0.1115 , $p = 0.000$), artinya tingkat pengangguran yang tinggi menandakan lemahnya aktivitas ekonomi dan daya beli, menurunkan daya tarik investasi asing. Sedangkan dalam jangka pendek menunjukkan tidak signifikan ($p > 0.05$), menandakan bahwa perubahan pengangguran tidak langsung memengaruhi arus FDI dalam jangka pendek. Tingkat pengangguran tidak menjadi faktor penentu utama FDI di OECD karena pasar tenaga kerja di negara maju relatif stabil dan efisien.
7. Nilai ECT sebesar -0.8906 dan signifikan ($p = 0.000$), menunjukkan bahwa penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang berjalan cepat. Sekitar 89% ketidakseimbangan dari periode sebelumnya terkoreksi dalam satu tahun. Model menunjukkan konvergensi yang kuat menuju keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel ekonomi dan FDI di negara OECD.

B. Implikasi

Temuan ini menggambarkan dinamika struktural antara variabel makroekonomi, kelembagaan, dan investasi asing di negara-negara OECD, serta memberikan pembelajaran penting untuk implikasi kebijakan.

1. Implikasi terhadap Kebijakan Moneter dan Stabilitas Harga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap FDI dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa kestabilan harga merupakan determinan penting dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Bagi negara OECD, hasil ini menegaskan pentingnya kebijakan moneter yang disiplin dalam menjaga tingkat inflasi agar tetap stabil di kisaran target. Bank sentral harus berperan aktif dalam mengendalikan ekspektasi inflasi melalui kebijakan suku bunga dan pengendalian likuiditas.

2. Implikasi terhadap Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi

Negara anggota OECD perlu memperhatikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu menjadi faktor utama dalam menarik FDI. Sebaliknya, kualitas pertumbuhan seperti efisiensi pasar tenaga kerja, fleksibilitas regulasi, dan tingkat inovasi teknologi lebih berperan dalam menentukan keputusan investasi asing. Sejalan dengan teori *new growth theory*, investasi asing akan lebih tertarik pada negara dengan kapasitas inovasi tinggi dan sistem kelembagaan yang efisien, bukan semata-mata pada tingkat pertumbuhan ekonomi.

3. Implikasi terhadap Kebijakan Ketenagakerjaan dan Struktur Upah

Temuan bahwa upah berpengaruh positif terhadap FDI dalam jangka panjang memiliki implikasi kebijakan penting. Pemerintah negara OECD tidak perlu berfokus pada kebijakan penurunan upah untuk menarik investasi asing, melainkan pada peningkatan produktivitas tenaga kerja, pendidikan, dan inovasi teknologi. Kebijakan yang mendukung fleksibilitas pasar tenaga kerja dan kepastian regulasi dapat memperkuat daya tarik investasi tanpa mengorbankan kesejahteraan pekerja. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model pembangunan berbasis kualitas sumber daya manusia lebih berkelanjutan dibandingkan model yang bergantung pada keunggulan biaya tenaga kerja rendah.

4. Implikasi terhadap Kualitas Institusi dan Pemberantasan Korupsi

Hasil ini memiliki implikasi penting bagi negara anggota OECD, negara-negara ini umumnya memiliki tata kelola yang baik dalam upaya pemberantasan korupsi tetap menjadi determinan penting bagi stabilitas dan keberlanjutan arus FDI. Reformasi kelembagaan seperti peningkatan transparansi fiskal, digitalisasi pelayanan publik, dan penguatan lembaga antikorupsi dapat memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan daya saing ekonomi. Hasil penelitian ini

mendukung pandangan bahwa penguatan tata kelola pemerintahan merupakan kebijakan pelengkap bagi liberalisasi ekonomi. Tanpa institusi yang kredibel dan bebas korupsi, manfaat dari integrasi ekonomi global dan kebijakan promosi investasi tidak akan tercapai secara optimal.

5. Implikasi terhadap Kebijakan Tenaga Kerja dan Pengangguran

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan ekonomi negara-negara OECD. Untuk menarik lebih banyak FDI, pemerintah perlu memperkuat kebijakan ketenagakerjaan aktif seperti pelatihan vokasional, reformasi pasar tenaga kerja, dan peningkatan mobilitas tenaga kerja antar-sektor. Selain itu, kebijakan fiskal ekspansif yang menciptakan lapangan kerja baru juga dapat meningkatkan kepercayaan investor asing terhadap prospek ekonomi jangka panjang. Reformasi struktural yang mengurangi pengangguran tidak hanya meningkatkan produktivitas nasional tetapi juga menurunkan risiko ekonomi makro yang menjadi perhatian utama investor asing.

6. Implikasi bagi Penelitian dan Akademisi

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan literatur akademik mengenai determinan investasi asing langsung (FDI), khususnya dalam konteks negara-negara maju anggota OECD. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat serta memperluas pemahaman terhadap hubungan antara variabel makroekonomi dan kelembagaan dengan arus investasi asing, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini memperluas kajian akademik dengan menunjukkan bahwa determinan FDI tidak bersifat seragam di seluruh negara, tetapi sangat bergantung pada konteks institusional, kapasitas teknologi, dan struktur pasar tenaga kerja. Implikasi bagi penelitian selanjutnya adalah perlunya pendekatan lintas disiplin yang menggabungkan ekonomi makro, ekonomi

kelembagaan, dan ilmu politik untuk memahami kompleksitas arus investasi global secara lebih mendalam.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil dan dalam merancang penelitian lanjutan di masa mendatang.

1. Keterbatasan data menjadi salah satu aspek utama yang dapat memengaruhi validitas hasil estimasi. Meskipun penelitian ini menggunakan data panel dari 38 negara anggota OECD selama periode 2002-2023 yang cukup panjang, ketersediaan data yang tidak seragam antarnegara.
2. Dari sisi metodologi, penggunaan pendekatan *Pooled Mean Group* (PMG) Estimator meskipun unggul dalam mengakomodasi heterogenitas jangka pendek antarnegara, tetap mengasumsikan homogenitas dalam hubungan jangka panjang. Asumsi ini dapat menjadi keterbatasan karena negara-negara OECD memiliki struktur ekonomi, kebijakan fiskal, dan karakteristik pasar tenaga kerja yang berbeda.
3. Penelitian ini tidak secara eksplisit mempertimbangkan faktor-faktor struktural dan kelembagaan yang lebih kompleks, seperti tingkat keterbukaan perdagangan, stabilitas politik, efisiensi birokrasi, kualitas hukum, serta indeks kebebasan ekonomi. Faktor-faktor tersebut berpotensi menjadi determinan penting FDI, khususnya dalam konteks OECD yang memiliki variasi besar dalam tata kelola ekonomi dan kebijakan investasi.
4. Penelitian ini belum menguji adanya hubungan kausalitas dua arah (endogenitas) antara FDI dan variabel makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Dalam kenyataannya, FDI tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi juga dapat menjadi faktor yang mendorong peningkatan

pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja. Ketiadaan pengujian endogenitas dapat membatasi kemampuan penelitian ini untuk menarik kesimpulan kausal secara komprehensif.

D. Saran

Berdasarkan hasil analisis empiris dengan model *Pooled Mean Group* (PMG) terhadap determinan investasi asing langsung (FDI) di negara-negara anggota OECD, sejumlah rekomendasi kebijakan dan saran akademik dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penguatan Stabilitas Ekonomi Makro

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap FDI dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemerintah perlu menjaga stabilitas harga melalui kebijakan moneter yang kredibel dan terkoordinasi dengan kebijakan fiskal. Inflasi yang terkendali menciptakan iklim usaha yang lebih dapat diprediksi, sehingga menarik minat investor asing. Negara-negara OECD dapat menjadi contoh dalam menjaga independensi bank sentral, meningkatkan transparansi kebijakan, serta menggunakan instrumen makroprudensial untuk mengantisipasi tekanan inflasi tanpa mengganggu pertumbuhan ekonomi.

2. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berperan signifikan dalam memengaruhi FDI. Untuk itu, kebijakan publik perlu diarahkan pada peningkatan pendidikan vokasional, pelatihan keterampilan digital, dan riset inovatif yang relevan dengan kebutuhan pasar global. OECD memberikan pembelajaran penting bagi negara berkembang bahwa investasi asing cenderung masuk ke negara yang memiliki tenaga kerja terampil dan berproduktivitas tinggi.

3. Pengelolaan Upah Secara Efisien dan Berkeadilan

Upah tenaga kerja yang terlalu tinggi terbukti menurunkan minat investasi asing, sebagaimana hasil estimasi menunjukkan hubungan negatif signifikan antara variabel upah dan FDI. Kebijakan pengupahan tidak dapat hanya berorientasi pada penurunan biaya tenaga kerja, melainkan perlu diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi tenaga kerja. Pemerintah dan sektor swasta harus berkolaborasi dalam menciptakan pasar tenaga kerja yang fleksibel namun tetap adil, sehingga mampu menjaga daya saing investasi tanpa mengorbankan kesejahteraan pekerja.

4. Penguatan Tata Kelola dan Pemberantasan Korupsi

Temuan bahwa korupsi berpengaruh positif terhadap FDI di negara OECD perlu ditafsirkan dengan hati-hati, karena dapat mencerminkan efek ambivalen dari korupsi yang memfasilitasi birokrasi (*"grease the wheels"*) di lingkungan institusional tertentu. Secara normatif korupsi tetap menjadi hambatan terhadap efisiensi ekonomi dan legitimasi kebijakan publik. Oleh karena itu, reformasi kelembagaan dan peningkatan akuntabilitas publik perlu diperkuat melalui transparansi administrasi, digitalisasi layanan publik, dan penguatan lembaga pengawasan. Negara berkembang dapat belajar dari praktik OECD dalam menciptakan sistem tata kelola yang efisien, transparan, dan berorientasi pada kemudahan berusaha.

5. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Dari sisi akademik, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas model dengan memasukkan variabel kelembagaan yang lebih komprehensif seperti indeks kebebasan ekonomi, kualitas hukum, serta stabilitas politik. Selain itu, perlu dilakukan pengujian kausalitas dua arah untuk memahami hubungan timbal balik

antara FDI, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran. Penggunaan metode *Dynamic Panel GMM* atau *Panel Threshold Regression* juga direkomendasikan untuk menangkap efek nonlinier dan dinamika jangka panjang yang lebih kompleks.



DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D. (2004). *Capital And Wages* (W32190). <https://doi.org/10.2139/ssrn.4746801>
- Adiastuti, A. (2011). Implementasi Foreign Direct Investment (FDI) Di Indonesia (Sebelum Dan Setelah Diundangkannya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal). *Pandecta*, 6(2). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/pandecta>
- Agbloyor, E. K. (2019). Foreign Direct Investment, Political Business Cycles And Welfare In Africa. *Journal Of International Development*, 31(5), 345–373. <https://doi.org/10.1002/jid.3408>
- Aisen, A., & Veiga, F. J. (2013). How Does Political Instability Affect Economic Growth? *European Journal Of Political Economy*, 29, 151–167. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2012.11.001>
- Alalawneh, M., & Nessa, A. (2020). The Impact Of Foreign Direct Investment On Unemployment: Panel Data Approach. *Emerging Science Journal*, 4(4), 228–242. <https://doi.org/10.28991/esj-2020-01226>
- Alexiou, C., Tsaliki, P., & Tsoulfidis, L. (2014). Classical Theory Of Investment. Panel Cointegration Evidence From Thirteen EU Countries. In *Economic Systems* (60598). https://mpira.ub.uni-muenchen.de/60598/1/MPRA_Paper_60598.pdf
- Al-Sadig, A. (2009). The Effects Of Corruption On FDI Inflows. *Cato Journal*, 29(2).
- Alvarado, R., Iñiguez, M., & Ponce, P. (2017). Foreign Direct Investment And Economic Growth In Latin America. *Economic Analysis And Policy*, 56, 176–187. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2017.09.006>
- Arestis, P., & Sawyer, M. (2003). *Aggregate Demand, Conflict, And Capacity In The Inflationary Process* (391). <http://www.levy.org>
- Asuty, M. (2007). A Political Economy Approach To Islamic Economics: Systemic Understanding For An Alternative Economic System. *Kyoto Bulletin Of Islamic Area Studies*, 1(2), 3–18.
- Ayoungman, F. Z., Shawon, A. H., & Sohail, A. (2025). Analyzing The Impact Of Financial Development, Human Capital And Industrial Structure On Ecological Footprints: A PMG-ARDL Approach. *Humanities And Social Sciences Communications*, 12(1), 1284. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05553-w>
- Baddeley, M. C. (2003). Post Keynesian Analyses Of Investment. In *Investment* (Pp. 124–135). Macmillan Education UK. https://doi.org/10.1007/978-1-4039-1864-2_10
- Baltas, N., Tsionas, M. G., & Baltas, K. (2018). Foreign Direct Investment In OECD Countries: A Special Focus In The Case Of Greece. *Applied Economics*, 50(52), 5579–5591. <https://doi.org/10.1080/00036846.2018.1488054>
- Basu, P., & Guariglia, A. (2007). Foreign Direct Investment, Inequality, And Growth. *Journal Of Macroeconomics*, 29(4), 824–839. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2006.02.004>
- Biswas, R. (2022). Determinants Of Foreign Direct Investment. *Review Of Development Economics*, 6(3), 492–504. <https://doi.org/10.1111/1467-9361.00169>
- Blomström, M., & Kokko, A. (2003). *The Economics Of Foreign Direct Investment Incentives* (9489).

- Blonigen, B. A., & Piger, J. (2014). Determinants Of Foreign Direct Investment. . *Journal Of International Economics*, 47(3), 775–812.
- Blundell-Wignall, A., & Roulet, C. (2017). *Foreign Direct Investment, Corruption And The OECD Anti-Bribery Convention: Vol. 2017/01* (OECD Working Papers On International Investment). <https://doi.org/10.1787/9cb3690c-en>
- Brahim, M., & Rachdi, H. (2014). Foreign Direct Investment, Institutions And Economic Growth: Evidence From The MENA Region. *Journal Of Reviews On Global Economics*, 3, 328–339. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2014.03.24>
- Brown, S., & Taylor, K. (2005). Wage Growth, Human Capital And Financial Investment. *Manchester School*, 73(6), 686–708. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9957.2005.00472.x>
- Buchanan, B. G., Le, Q. V., & Rishi, M. (2012). Foreign Direct Investment And Institutional Quality: Some Empirical Evidence. *International Review Of Financial Analysis*, 21, 81–89. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2011.10.001>
- Busse, M., & Hefeker, C. (2007). Political Risk, Institutions And Foreign Direct Investment. *European Journal Of Political Economy*, 23(2), 397–415. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2006.02.003>
- Caixiang, Z. (2009). Human Capital And Income Distribution: A Neoclassical Economic View. *Journal Of Tongji University*, 37(10), 1418–1422. https://consensus.app/papers/human-capital-and-income-distribution-a-neoclassical-caixiang/765b6e8224615f73ba90fa8c11af5fc6/?utm_source=chatgpt
- Carkovic, M., & Levine, R. (2005). *Does Foreign Direct Investment Accelerate Economic Growth?* (3412).
- Carolina, M., Kopa, M., Bagus, A. A., & Widanta, P. (2022). PENGARUH TINGKAT PDRB, UPAH TENAGA KERJA, DAN POLITICAL RISK TERHADAP FDI DI PROVINSI BALI. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 11(07), 761–770. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Chandra, T. A., & Handoyo, R. D. (2020). Determinants Of Foreign Direct Investment In 31 Asian Countries For The 2002–2017 Period. *Contemporary Economics*, 14(4 Special Issue), 566–581. <https://doi.org/10.5709/Ce.1897-9254.428>
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision Of Development In The Light Of Maqāsid Al-Sharī'ah*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4188.5047>
- Chih, Y. Y., Demir, F., Hu, C., Liu, J., & Shen, H. (2023). A Spatial Analysis Of Local Corruption On Foreign Direct Investment: Evidence From Chinese Cities. *European Journal Of Political Economy*, 79. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2023.102443>
- Chirinko, R. S. (1993). Business Fixed Investment Spending: Modeling Strategies, Empirical Results, And Policy Implications. *Journal Of Economic Literature*, 31(4), 1875–1911. <https://www.jstor.org/stable/2728330>
- Cleeve, E. (2008). How Effective Are Fiscal Incentives To Attract FDI To Sub-Saharan Africa? *The Journal Of Developing Areas*, 42(1), 135–153.
- Cleeve, E. A., Debrah, Y., & Yiheyis, Z. (2015). Human Capital And FDI Inflow: An Assessment Of The African Case. *World Development*, 74, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2015.04.003>

- Da Silva Oliveira, R., & Teixeira, A. (2020). The Effects Of Corruption On Foreign Investments In Developed And Developing Countries. *Management And Business Research Quarterly*, 16, 29–42. <https://doi.org/10.32038/Mbrq.2020.16.03>
- De Silva, D. (2011). Foreign Direct Investment (FDI) In The Context Of Trade And Economic Development. *Sri Lankan Journal Of Management*, 16(1).
- Demirhan, E., & Masca, M. (2008). Determinants Of Foreign Direct Investment Flows To Developing Countries: A Cross-Sectional Analysis. *Prague Economic Papers*, 17(4), 356–369. <https://doi.org/10.18267/J.Pep.337>
- Domar, E. D. (1946). Capital Expansion, Rate Of Growth, And Employment. *Econometrica*, 14(2), 137–147.
- Dutta, N., Kar, S., & Saha, S. (2017). Human Capital And FDI: How Does Corruption Affect The Relationship? *Economic Analysis And Policy*, 56, 126–134. <https://doi.org/10.1016/J.Eap.2017.08.007>
- Egger, P., & Winner, H. (2005). Evidence On Corruption As An Incentive For Foreign Direct Investment. *European Journal Of Political Economy*, 21(4), 932–952. <https://doi.org/10.1016/J.Ejpoleco.2005.01.002>
- Emako, E., Nuru, S., & Menza, M. (2022). Determinants Of Foreign Direct Investments Inflows Into Developing Countries. *Transnational Corporations Review*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/19186444.2022.2085497>
- Espinosa-Ramirez, R. S. (2022). Foreign Direct Investment, Corruption, And Institutional Reforms. *Panoeconomicus*, 69(1), 17–34. <https://doi.org/10.2298/PAN181214011E>
- Faria, J. R. (2005). Profitability, Investment, And Efficiency Wages. *Journal Of Applied Mathematics And Decision Sciences*, 4, 201–211. <https://doi.org/10.1155/JAMDS.2005.201>
- Farole, T., & Winkler, D. E. (2013). *Making Foreign Direct Investment Work For Sub-Saharan Africa*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-0126-6>
- Fernando, S., Fernando, M., & Hannif, Z. (2014). *Human Capital Theory: Explaining The Underutilisation Of Skilled Immigrants In Australia*.
- Forte, R., & Neves, C. (2023). Drivers Of FDI In Small States. *Journal Of The Asia Pacific Economy*, 28(2), 457–483. <https://doi.org/10.1080/13547860.2021.1963042>
- Friedman, M. (1968). THE ROLE OF MONETARY POLICY*. *The American Economic Review*, 58(1), 1–17.
- Frisch, H. (1984). Inflation: Definition And Measurement. In *Theories Of Inflation* (Pp. 9–19). Theories Of Inflation.
- Gischer, H., & Weiß, M. (2007). Inflationsbegriff Und Inflationsmessung. *Review Of Economics*, 58(3), 203–226.
- Gökçeli, E., Fidrmuc, J., & Ghosh, S. (2022). EFFECT OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT ON ECONOMIC GROWTH AND DOMESTIC INVESTMENT: EVIDENCE FROM OECD COUNTRIES. *European Journal Of Business Science And Technology*, 8(2), 190–216. <https://doi.org/10.11118/Ejobsat.2022.012>
- Groenewegen, P. D. (1974). Taxation, The Wage Level And Inflation. *Journal Of Industrial Relations*, 16(1). <https://journals-sagepub-com.ezproxy.ugm.ac.id/doi/10.1177/002218567401600108>

- Gupta, P., & Singh, A. (2016). Determinants Of Foreign Direct Investment Inflows In BRICS Nations: A Panel Data Analysis. *Emerging Economy Studies*, 2(2), 181–198. <https://doi.org/10.1177/2394901516661095>
- Hale, G., & Xu, M. (2016). FDI Effects On The Labor Market Of Host Countries. *Federal Reserve Bank Of San Francisco, Working Paper Series*, 01–26. <https://doi.org/10.24148/Wp2016-25>
- Hall, R. E., & Jorgenson, D. W. (1967). Tax Policy And Investment Behavior. *American Economic Review*, 57(3), 391–414. <https://www.jstor.org/stable/1812110>
- Hashi, M., Ericsson, W., Lappi, E., & Garz, M. (2019). *Bachelor In International Economics Title: The Effects Of Foreign Direct Investment On Economic Growth In OECD Countries*.
- Herzer, D. (2012). How Does Foreign Direct Investment Really Affect Developing Countries' Growth? *Review Of International Economics*, 20(2), 396–414. <https://doi.org/10.1111/J.1467-9396.2012.01029.X>
- Hilom-Polinon, M., & Hakim, T. A. (2019). The Impact Of Entry Modes Of Foreign Direct Investment Towards Unemployment: Evidence From Asian Countries. *International Journal Of Business And Economic Development*, 7(2). www.ijbed.org
- Hou, L., Li, Q., Wang, Y., & Yang, X. (2021). Wages, Labor Quality, And FDI Inflows: A New Non-Linear Approach. *Economic Modelling*, 102. <https://doi.org/10.1016/J.Econmod.2021.105557>
- Ioan, G., Carmen, S. G., Marinescu, E. S., & Pirju, I. S. (2025). The Effects Of Foreign Direct Investments On Wage Trends In The Dutch Labor Market. *Economies*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/Economies13030058>
- Jorgenson, D. W. (1963). Capital Theory And Investment Behavior. *American Economic Review*, 53(2), 247–259. <https://www.aeaweb.org/AER/Top20/53.2.247-259.Pdf>
- Jorgenson, D. W. (1971). Econometric Studies Of Investment Behavior: A Survey. *Journal Of Economic Literature*, 9(4), 1111–1147. <https://www.jstor.org/stable/2721137>
- Jude, C., & Silaghi, M. I. P. (2016). Employment Effects Of Foreign Direct Investment: New Evidence From Central And Eastern European Countries. *International Economics*, 145, 32–49. <https://doi.org/10.1016/J.Inteco.2015.02.003>
- Kaimuddin, A. M. (2023). Determinant Foreign Direct Investment (FDI) In Indonesia. In *International Journal Of Innovative Science And Research Technology* (Vol. 8, Issue 10). www.ijisrt.com
- Keynes, J. M. (1936). The General Theory Of The Rate Of Interest. In *The General Theory Of Employment, Interest, And Money* (Pp. 145–153). https://doi.org/10.1007/978-3-319-70344-2_13
- Khan, M. M. A. (1960). PAKISTAN AND FOREIGN PRIVATE INVESTMENT. *Pakistan Institute Of International Affairs*, 13(3), 227–239.
- Khan, M. S. (2009). Foreign Direct Investment (FDI) - Destination India. *Business Review*, 4(1), 81–114. <https://doi.org/10.54784/1990-6587.1167>
- Koyck, L. M. (1954). *Distributed Lags And Investment Analysis*. Amsterdam: North-Holland.
- Laidler, D., & Parkin, M. (1975). Inflation: A Survey. *The Economic Journal*, 85(340), 741–809. <https://doi.org/10.2307/2230624>

- Lamantia, F., & Pezzino, M. (2016). Evolutionary Efficacy Of A Pay For Performance Scheme With Motivated Agents. *Journal Of Economic Behavior And Organization*, 125, 107–119. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2016.02.002>
- Lamsal, S. (2024). An Analysis Of The Determinants Of Foreign Direct Investment (FDI) Inflow In Nepal. *Prashasan: The Nepalese Journal Of Public Administration*, 56(1), 153–166. <https://doi.org/10.3126/Prashasan.V56i1.67337>
- Lipsey, R. E., & Sjöholm, F. (2004). Foreign Direct Investment, Education And Wages In Indonesian Manufacturing. *Journal Of Development Economics*, 73(1), 415–422. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2002.12.004>
- Lizando, J. S. (1990). *Foreign Direct Investment* (90/63).
- Lucarelli, B. (2011). Money And Keynesian Uncertainty. In *The Economics Of Financial Turbulence*. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781849808798.00010>
- Lucas, R. E. (1988). ON THE MECHANICS OF ECONOMIC DEVELOPMENT*. *Journal Of Monetary Economics*, 22, 3–42.
- Markusen, J. R. (1995). The Boundaries Of Multinational Enterprises And The Theory Of International Trade. *The Journal Of Economic Perspectives*, 9(2), 169–189. <https://doi.org/https://www.jstor.org/stable/2138172>
- Masturoh, D., Bawono, A., & Ridlo, M. (2023). Estimasi Model Persamaan Simultan Metode Two Stage Least Squares Antara Sukuk Dan Variabel Makro Yang Mempengaruhi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia 2015-2021. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(4), 919–932. <https://doi.org/10.30651/jms.V8i4.21023>
- Megasari, T., & Saleh, S. (2021a). Determinant Of FDI Inflows In OIC Countries. *International Journal Of Islamic Economics And Finance (IJIEF)*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/Ijief.V4i1.9473>
- Megasari, T., & Saleh, S. (2021b). Determinant Of FDI Inflows In OIC Countries. *International Journal Of Islamic Economics And Finance (IJIEF)*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/Ijief.V4i1.9473>
- Moudatsou, A. (2003). Foreign Direct Investment And Economic Growth In The European Union. In *Journal Of Economic Integration* (Vol. 18, Issue 4).
- Mucuk, M., & Demirsel, M. T. (2013). THE EFFECT OF FOREIGN DIRECT INVESTMENTS ON UNEMPLOYMENT: EVIDENCE FROM PANEL DATA FOR SEVEN DEVELOPING COUNTRIES. *Journal Of Business, Economics & Finance*, 2(3). <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/374588>
- Narayan, P. K., & Smyth, R. (2006). WHAT DETERMINES MIGRATION FLOWS FROM LOW-INCOME TO HIGH-INCOME COUNTRIES? AN EMPIRICAL INVESTIGATION OF FIJI–U.S. MIGRATION 1972–2001. *Contemporary Economic Policy*, 24(2), 332–342. <https://doi.org/10.1093/Cep/Byj019>
- Nazzal, A., Sánchez-Rebull, M. V., & Niñerola, A. (2023). Foreign Direct Investment By Multinational Corporations In Emerging Economies: A Comprehensive Bibliometric Analysis. *International Journal Of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-12-2021-1878>

- Nguyen, M. L. T. (2022). Foreign Direct Investment And Economic Growth: The Role Of Financial Development. *Cogent Business And Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2127193>
- Nickell, S., Nunziata, L., & Ochel, W. (2005). UNEMPLOYMENT IN THE OECD SINCE THE 1960s. WHAT DO WE KNOW?*. *The Economic Journal*, 115(500).
- Nonnenberg, M. J. B., & Mendonca, M. J. C. (2004). The Determinants Of Direct Foreign Investment In Developing Countries. *Development Economics*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.525462>
- Noorbakhsh, F., Paloni, A., & Youssef, A. (2001). Human Capital And FDI Inflows To Developing Countries: New Empirical Evidence. *World Development*, 29(9), 1593–1610. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0305750X01000547>
- OECD. (2023). *FDI IN FIGURES*.
- OECD. (2024). *OECD Economic Outlook, Volume 2024 Issue 2* (Vol. 2024). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/D8814e8b-en>
- OECD. (2025). *FDI IN FIGURES*. <https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/topics/policy-sub-issues/fdi/fdi-in-figures/>
- Onody, V. Da S. M., Gandra De Carvalho, A. C., Polloni-Silva, E., Roiz, G. A., Mariano, E. B., Rebelatto, D. A. N., & Moralles, H. F. (2022). Corruption And FDI In Brazil: Contesting The “Sand” Or “Grease” Hypotheses. *Sustainability (Switzerland)*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/su14106288>
- Pantelopoulos, G. (2023). Foreign Direct Investment Vs. Foreign Portfolio Investment With Respect To Human Capital: The Impact Of Education On The Host OECD Countries. *Applied Economics Letters*, 30(15), 2060–2068. <https://doi.org/10.1080/13504851.2022.2091104>
- Pantelopoulos, G. (2024). Human Capital, Gender Equality And Foreign Direct Investment: Evidence From OECD Countries. *Journal Of The Knowledge Economy*, 15(2), 5608–5624. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01343-4>
- Perekarenkova, Y., Kryshka, V., Belyaev, V., Trotskovsky, A., & Solopova, N. (2019). The Relationship Between Wages And Human Capital In The Russian Economy. *Economics Profession Business*. *Economics Profession Business*, 3(3), 69–75. <https://doi.org/10.14258/epb201936>
- Pradhan, R. P. (2011). Determinants Of Foreign Direct Investment In SAARC Countries: An Investigation Using Panel VAR Model. *Information Management And Business Review*, 3(2), 117–126.
- Rachman, A., Yochanan, Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. CV Saba Jaya Publisher.
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS*. Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rangazas, P. C. (2005). Human Capital And Growth: An Alternative Accounting. *Topics In Macroeconomics*, 5(1). <https://doi.org/10.2202/1534-5998.1307>

- Rao, D. T., Sethi, N., Dash, D. P., & Bhujabal, P. (2023). Foreign Aid, FDI And Economic Growth In South-East Asia And South Asia. *Global Business Review*, 24(1), 31–47. <https://doi.org/10.1177/0972150919890957>
- Raza, S. A., Shah, N., & Arif, I. (2021). Relationship Between FDI And Economic Growth In The Presence Of Good Governance System: Evidence From OECD Countries. *Global Business Review*, 22(6), 1471–1489. <https://doi.org/10.1177/0972150919833484>
- Sabado, J. R. F., Millan, K. A., & Asoy, D. M. (2023). The Relationship Of Foreign Direct Investment And Unemployment Rate In The Philippines. *Journal Of Asian Development*, 9(1), 32–52. <https://doi.org/10.52941/Jad.V9i1.44>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.). Penerbit KBM Indonesia. www.penerbitbukumurah.com
- Samuelson, P. A. (1939). Interactions Between The Multiplier Analysis And The Principle Of Acceleration. *The Review Of Economics And Statistics*, 21(2), 75–78. <https://about.jstor.org/terms>
- Sayek, S. (2009). Foreign Direct Investment And Inflation. *Southern Economic Journal*, 419(2), 443. <http://about.jstor.org/terms>
- Schmerer, H.-J. (2012). *Foreign Direct Investment And Search Unemployment: Theory And Evidence*.
- Smarzynska, B. K., & Wei, S.-J. (2000). *Corruption And Composition Of Foreign Direct Investment: Firm-Level Evidence* (7969). https://www.nber.org/system/files/working_papers/w7969/w7969.pdf
- Smith, R., & Zoega, G. (2009). Keynes, Investment, Unemployment And Expectations. *International Review Of Applied Economics*, 23(4), 427–444. <https://doi.org/10.1080/02692170902954767>
- Snowdon, B., & Vane, H. R. (2005). Modern Macroeconomics: Its Origins, Development And Current State. In *Modern Macroeconomics*. Edward Elgar Publishing Limited.
- Son, J.-M., & Yang, Y.-S. (2024). The Effect Of Inward And Outward FDI On The Unemployment Rate Of Developing Countries. *Journal Of Korea Trade*, 28(3), 71–92. <https://doi.org/10.35611/Jkt.2024.28.3.71>
- Stengos, T., & Kottaridi, C. (2008). “FOREIGN DIRECT INVESTMENT, HUMAN CAPITAL AND NONLINEARITIES IN ECONOMIC GROWTH.” www.rcefa.org
- Thompson, D. F. (2018). Theories Of Institutional Corruption. *Annual Review Of Political Science*, 21(1), 495–513. <https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-120117>
- Tily, G. (2009). The General Theory And Monetary Policy: Investment Versus Inflation. *European Journal Of Economics And Economic Policies Intervention*, 6(1), 97–118. [10.4337/Ejeep.2009.01.10](https://doi.org/10.4337/Ejeep.2009.01.10)
- Tsaurai, K. (2018). Investigating The Impact Of Inflation On Foreign Direct Investment In Southern Africa. *Acta Universitatis Danubius*, 14, 597–611.
- UNCTAD. (2007). Definitions And Sources. In *World Investment Report 2007: Transnational Corporations, Extractive Industries And Development* (P. 245). www.unctad.org/fdistatistics
- UNCTAD. (2022). *World Investment Report 2022: International Tax Reforms And Sustainable Investment*. https://unctad.org/system/files/official-document/wir2022_en.pdf

- UNDP. (2025). *Human Development Index (HDI) Data*. United Nations Development Programme (UNDP). https://hdr.undp.org/data-center/human-development-index?utm_source=chatgpt.com#/indicies/HDI
- Un-Nisa, Q., Ul-Haq, J., & Nazeer, N. (2022). FDI And Wage Nexus: Evidence From The Manufacturing Sector Of Pakistan. *Global Social Sciences Review*, VII(II), 126–136. [https://doi.org/10.31703/Gssr.2022\(Vii-Ii\).13](https://doi.org/10.31703/Gssr.2022(Vii-Ii).13)
- Venkata Sessaiah, S., & Tripathy, T. (2018). GDP Purchasing Power Parity Per Capita And Its Determinants: A Panel Data Analysis For BRICS. *Theoretical Economics Letters*, 08(03), 575–571. <https://doi.org/10.4236/Tel.2018.83040>
- Vintilă, G., & Mocanu, A. R. (2024). Is There A Positive Influence Of Foreign Direct Investment On The Economies Of OECD Countries? Empirical Evidence On Countries Within The European Area. *IBIMA Business Review*, 2024. <https://doi.org/10.5171/2024.429839>
- Wang, M., & Wong, M. C. S. (2009). Foreign Direct Investment And Economic Growth: The Growth Accounting Perspective. *Economic Inquiry*, 47(4), 701–710. <https://doi.org/10.1111/J.1465-7295.2008.00133.X>
- Wau, T. (2022). Economic Growth, Human Capital, Public Investment, And Poverty In Underdeveloped Regions In Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(2), 189–200. <https://doi.org/10.18196/Jesp.V23i2.15307>
- Wei, S.-J. (1997). *How Taxing Is Corruption On International Investors?* (63).
- Wibowo, M. G. (2020). Good Public Governance In Islamic Perspective: An Analysis On The World Governance Indicator In OIC Member Countries. *Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking*, 3(1), 51–65. <https://doi.org/10.12928/Ijiefb.V3i2.1718>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi Kelima). UPP STIM YKPN .
- Wijaya, S., & Dewi, A. K. (2022). Determinants Of Foreign Direct Investment And Its Implications On Tax Revenue In Indonesia. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 719. <https://doi.org/10.29210/020221523>
- Yolanda, Y., Sumarni, S., & Kamil, M. (2022). Determinants Of Foreign Direct Investment In Southeast And South Asian Countries. *Accounting*, 8(4), 409–418. <https://doi.org/10.5267/J.Ac.2022.6.001>
- Zakiyyah, N. A. A., Lubis, F. R. A., & Ainy, R. N. (2024). The Effect Of Macroeconomic, Institutional And Corruption Variables On FDI In Asean Countries. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (COSTING)*, 7(3), 5673–5685. <https://doi.org/10.31539/Costing.V7i3.9498>
- Zander, T. (2021). Does Corruption Matter For FDI Flows In The OECD? A Gravity Analysis. *International Economics And Economic Policy*, 18(2), 347–377. <https://doi.org/10.1007/S10368-021-00496-4>
- Zijlstra, J. (1985). Inflation And Its Impact On Society. In *GENERAL MONETARY REFLECTIONS*.